

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arah perjalanan suatu bangsa akan banyak tergantung pada kondisi pendidikan yang diselenggarakan oleh bangsa itu sendiri, pendidikan yang baik akan memberikan harapan bagi kemajuan bangsa masa mendatang, tinggi rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan akan menentukan tinggi rendahnya kemajuan yang hendak diraih.

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003).

Kualitas proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Disiplin adalah suatu sikap batin kita yang patuh dan taat pada peraturan atau hukum. Pengertian disiplin diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 43): “kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya”.

Ketika orang tersebut telah mematuhi peraturan tersebut maka ia telah bersikap disiplin dan ketika berbuat sebaliknya dia telah berbuat tidak disiplin dan akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pembentukan sikap disiplin dapat dilakukan melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Berbicara mengenai belajar menurut Sudjana (2009: 28):

“Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pemahamannya, pengetahuannya, sikap, tingkah laku, ketrampilan, dan aspek lainnya yang ada pada diri individu”.

Belajar sendiri merupakan proses perubahan dalam perilaku, pengetahuan serta sikap. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya pemberian stimulus yang diberikan kepada anak yaitu dapat berupa latihan, pengalaman, motivasi, bimbingan serta layanan. Selain guru di sekolah, orang tua juga memiliki kewajiban yang sama dalam memberikan stimulus tersebut. Peran orang tua dalam pendidikan sangat besar. Oleh sebab itu pendidikan juga dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Salah satu tujuan itu antara lain memberi bekal kecerdasan anak untuk digunakan kelak dalam menjalin hidupnya setelah dewasa. Kedisiplinan tidak bisa tertanam bila tidak dilatih atau dibiasakan dengan serius. Oleh karena itu besarlah peran orang tua dalam membentuk disiplin anak agar selanjutnya anak terbiasa untuk mandiri. Karena pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, dan juga memberikan pengalaman pendidikan yang pertama. Dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua juga akan berpengaruh terhadap cara mendisiplinkan anak. Ada kemungkinan orang tua yang berpendidikan tinggi mendisiplinkan anak dengan sikap terbuka/demokratis. Sedangkan orangtua yang berpendidikan rendah ada kemungkinan mendisiplinkan anak dengan sikap tertutup.

Mengingat betapa kuatnya pengaruh tingkat pendidikan orang terhadap kedisiplinan siswa, maka peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan siswa. Sebagai contoh berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SD Negeri Pajang II No. 171 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015 masih banyak ditemukan siswa yang tidak disiplin.

Keadaan tersebut perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah maupun orang tua murid, jika hal itu tidak segera diatasi maka akan mempengaruhi tujuan belajar secara menyeluruh. Permasalahan tersebut melatarbelakangi peneliti untuk memilih judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V Sd Negeri Pajang II No. 171 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta No. 171 Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Rata-rata tingkat kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Pajang II No. 171 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015 masih rendah.
2. Belum diketahuinya tingkat pendidikan orang tua wali murid kelas V SD Negeri Pajang II Kecamatan Laweyan Kota Surakarta No.171 Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015
3. Belum diketahuinya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Pajang II No. 171 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015 .

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Obyek tindakan adalah siswa kelas V SD Negeri Pajang II No.171 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015 .
2. Obyek hasil tindakan adalah kedisiplinan belajar siswa.
3. Kedisiplinan siswa diukur dengan ketepatan waktu berangkat ke sekolah, melaksanakan tugas dan mempertanggung jawabkan tugasnya.
4. Tingkat pendidikan orang tua dibatasi oleh jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua pada pendidikan formal di sekolah.

D. Perumusan masalah

Perumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan pada siswa kelas V SD Negeri Pajang II No. 171 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Pajang II No. 171 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan mahasiswa. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep-konsep baru terkait tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat mengetahui pentingnya kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa.

b. Bagi guru

Mendorong untuk memperhatikan kedisiplinan siswa sehingga pembelajaran dapat optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara menyeluruh

c. Bagi sekolah

Dapat mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan siswa.

d. Bagi Peneliti

Merupakan wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.